

PENINGKATAN KINERJA DOSEN STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH

Saiful Bahri, M.Pd

ABSTRACT

Perguruan tinggi sebagai lembaga pengembangan ilmu bertujuan melahirkan masyarakat berpengetahuan, berkeahlian, kompeten, dan terampil. Maka perguruan tinggi harus mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dengan baik, salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan kinerja dosen dalam mewujudkan tridarma perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan peningkatan kinerja dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh; 2) Strategi peningkatan kinerja dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh; dan 3) Pengawasan dan evaluasi peningkatan kinerja dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas ketua dan pembantu ketua bidang akademik, ketua LP2M dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan peningkatan kinerja dosen yang dikembangkan antara lain; pengiriman tugas belajar, pengiriman short courses, penataran atau lokakarya dalam pembinaan dan kajian keilmuan yang relevan bagi dosen, program pelatihan dan pembinaan dalam menunjang kemampuan akademik; 2) Pelaksanaan kegiatan peningkatan kinerja dosen, disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan peningkatan kinerja dosen mengarah pada Tridarma Perguruan Tinggi; 3) Pengawasan yang dilaksanakan dengan melakukan penilaian kinerja dosen didasarkan atas kinerja tri dharma perguruan tinggi, penilaian administratif oleh pimpinan, dan penilaian-penilaian lainnya.

Kata Kunci: *Peningkatan dan kinerja dosen*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global sekarang ini telah menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan pokok/primer dan tidak dapat dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Seiring dengan perubahan kebutuhan tersebut, kian hari semakin banyak lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan bagi masyarakat, tentunya dengan kualitas masing-masing lulusan lembaga yang tidaklah sama, dan kualitas ini sangat tergantung kepada kualitas lembaga tersebut, termasuk di dalamnya lembaga Perguruan Tinggi. Visi dan misi Perguruan Tinggi di Indonesia dipusatkan pada optimalisasi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas bangsa, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan identitas bangsa secara keseluruhan.

Menurut Murniati (2008:21) “Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian Sumber Daya Manusia unggul dan berkualitas, pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi

kemajuan pembangunan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang”. Sehingga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul yang mampu menjawab berbagai tantangan di abad baru ini adalah dengan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, penting adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan secara berkesinambungan, terutama dengan memperjelas kembali visi dan orientasi, bahwa perguruan tinggi adalah institusi publik yang memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, untuk mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi profesional dalam menghadapi kompetisi global.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi harus tampil sebagai *leader* yang dapat diandalkan dalam pengembangan kemajuan dan peradaban bangsa. Disamping itu perguruan tinggi mempunyai misi yang bersifat nasional dan merupakan infrastruktur untuk

melahirkan lulusan atau calon pemimpin bangsa yang berkualitas dan berbudi luhur. Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan tinggi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini yaitu dosen, yang juga dibantu komponen lainnya seperti sarana, prasarana dan infra struktur lainnya.

Pengembangan SDM di perguruan tinggi harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga dosen tersebut, karena dosen merupakan unsur utama dalam proses pendidikan tinggi, tanpa peran dosen segala kebijakan dan program tidak dapat berhasil untuk mewujudkan pembangunan bangsa di bidang pendidikan, karena dosen sebagai pendidik memiliki peran yang strategis. Melalui upaya pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik, diharapkan dosen dapat mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan sebagai dosen yang profesional.

Dosen menjadi faktor penting dalam kaitan pelaksanaan pembinaan, pengembangan serta pengambilan keputusan dalam rangka mewujudkan visi, misi perguruan tinggi, di samping juga dapat digunakan sebagai penilaian kinerjanya secara terbuka yang mengacu pada Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari kegiatan: 1) pendidikan, 2) penelitian, dan 3) pengabdian kepada masyarakat. Dikti (2007:2) menetapkan :

Dosen merupakan tenaga pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai tenaga profesional, dosen dituntut untuk senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Dosen senantiasa harus mengembangkan karya-karya inovatif dan inventif yang dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang terfokus. Sebagai konsekuensi dari profesional seorang dosen dalam

bidangnya, maka dosen harus mampu mencapai tingkatan kompetensi dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas utamanya sebagaimana tuntutan Tridharma perguruan tinggi.

Nurudin (2006:1) mengemukakan bahwa “Konsekuensi dari profesional seorang dosen adalah memiliki komitmen terhadap fungsi profesionalisme seorang dosen sebagai: (a) agen pembelajaran; (b) pengemban ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; dan (c) pengabdian kepada masyarakat”.

Seiring dengan tuntutan zaman yang dinamis, maka perguruan tinggi berkewajiban untuk menyiapkan program pengembangan bagi para dosen di lingkungannya untuk mempertahankan profesional dan sekaligus memantapkan kompetensinya dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagian besar proses belajar dan mengajar di perguruan tinggi

didasarkan atas hasil penelitian (*teaching based research*), dan akan lebih baik apabila penelitian itu dilakukan sendiri oleh dosen.

Hasil penelitian yang dilakukan para dosen harus diinformasikan, dijelaskan, serta dibahas bersama, baik antara dosen dan mahasiswa, antara dosen dan dosen sehingga menjadi topik yang menarik dan aktual. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi yang menuntut tugas dosen tidak hanya mengajar tapi juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen yang melakukan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat harus konsisten dengan bidang ilmu atau mata kuliah yang diampu dan sekaligus menjadi tanggung jawabnya. Sehingga penelitian atau pengabdian kepada masyarakat dosen di suatu perguruan tinggi berpengaruh terhadap kualitas perguruan tinggi tersebut. Dalam kaitan ini Dikti (2006:1) menetapkan “Peningkatan kualitas

pendidikan di perguruan tinggi dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan kompetensi dosen, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar mahasiswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar”. Dari semua cara tersebut, peningkatan kompetensi dosen dan kualitas pembelajaran menduduki posisi yang sangat strategis.

Nurudin (2006:1) mengemukakan bahwa seorang dosen tidak akan lepas dari 4 (empat) kompetensi dasarnya, yaitu:

(1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial”. Kompetensi profesional meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian; kemampuan mengembangkan dan menyebarkan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai pengabdian kepada masyarakat.

Untuk menjalankan fungsi edukatif di perguruan tinggi, maka diperlukan tenaga pendidik yang

memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang baik. Undang-undang (UU) Sisdiknas No.20 tahun 2003 serta UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 menuntut seorang dosen minimal tamatan S-2, kendati kenyataannya di lapangan perguruan tinggi masih banyak dosen yang tamatan strata satu (S-1). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arief (2008:1) yaitu: “Secara nasional, 48.5 persen dari jumlah dosen PTN dan PTS di Indonesia masih tamatan strata 1 (S-1)”.

“Melihat kondisi *real* terhadap kualifikasi pendidikan dosen di perguruan tinggi, maka perguruan tinggi yang masih memiliki dosen yang tamatan strata satu (S-1) harus memiliki program peningkatan kualifikasi pendidikan dosennya” (Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003). Selain peningkatan kualitas, Perguruan Tinggi juga harus memiliki pengembangan profesional dosen yang mengacu pada Tridharma Perguruan Tinggi.

Untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas, maka pengembangan dosen tidak dapat

diabaikan dalam suatu organisasi seperti perguruan tinggi, yaitu dengan cara memperhatikan pengembangan dosen, terutama dalam peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral untuk tujuan melahirkan kinerja dosen yang baik dan professional.

Selama ini banyak perguruan tinggi masih belum maksimal dalam melakukan upaya peningkatan kinerja dosen, terutama di lingkungan perguruan tinggi swasta. Hal ini berkaitan dengan masalah dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan peningkatan kinerja dosen. Selain itu, komitmen dari pimpinan perguruan tinggi juga masih menjadi kendala selama ini. Pada dasarnya proses pengembangan dosen merupakan tanggung jawab semua pimpinan perguruan tinggi, tiap pimpinan idealnya selalu memenuhi kebutuhan terhadap pengembangan para dosen dalam upaya peningkatan kinerja dan profesional untuk mewujudkan cita-cita tridarma Perguruan Tinggi yang dipimpinnya melalui program-program

pengembangan yang terencana dengan baik.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, merupakan salah satu dari perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan satu atau lebih program studi dengan jenjang pendidikan tinggi adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jenjang Pendidikan Strata 1, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Jenjang Pendidikan Strata 1, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jenjang Pendidikan Strata 1, Program Studi Pendidikan Matematika Jenjang Pendidikan Strata 1, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jenjang Pendidikan Strata 1 dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jenjang Pendidikan Strata 1 (STKIP BBG, 2008 : 2)

Untuk melihat bagaimana peningkatan kinerja dosen dalam mewujudkan Tridarma Perguruan Tinggi pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, maka

diperlukan kajian secara mendalam yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian, yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, maka hasil temuan penelitian tersebut akan dibahas berdasarkan pada 1) perencanaan peningkatan kinerja dosen, 2) pelaksanaan peningkatan kinerja dosen dan, 3) evaluasi dan pengawasan peningkatan kinerja dosen pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Perencanaan Peningkatan Kinerja Dosen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa perencanaan peningkatan kinerja dosen terdapat pada program tahunan dan rencana strategis STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah

disusun sebelumnya. Rapat rutin tahunan dalam bentuk rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh pimpinan, pimpinan unit, dosen, dan mahasiswa. Rapat rutin tahunan tersebut selain dimaksudkan untuk tujuan sosialisasi rencana strategis yang sudah ada, juga dimaksudkan untuk mencari atau menjangkir memasukkan-masukkan dari *stakeholder* berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja dosen di lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Melalui diskusi dan rapat-rapat rutin yang dilakukan dalam menyusun perencanaan merupakan upaya membina jaringan kerja yang sangat baik, dan dapat meningkatkan kerjasama tim dalam suatu organisasi. Hal ini didukung oleh pendapat Sukirman (2005:6) “Upaya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas dapat dilakukan dengan membina jaringan kerja atau *networking* untuk membantu meningkatkan kinerja sesama sabagi suatu profesi”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terungkap bahwa perencanaan program

peningkatan kinerja dosen di bidang pendidikan ini antara lain; pengiriman tugas belajar, pengiriman pelatihan singkat (*short courses*), penataran atau lokakarya dalam pembinaan/kajian keilmuan yang relevan bagi dosen, program pelatihan dalam menunjang kemampuan akademik seperti pelatihan bahasa dan penguasaan IT.

Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan kualitas SDM dosen, sehingga kinerja dosen di lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh semakin meningkat. Dengan adanya program peningkatan kinerja dosen ini, diharapkan dapat melahirkan dosen menjiwai tri darma perguruan tinggi. Serta memiliki kualifikasi dan kompetensi baik, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan yang diamanahkan oleh Undang-undang tentang Guru dan Dosen (2006): “Empat kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi inilah yang akan diuji dan lihat untuk mendapatkan sertifikasi guru dan dosen”.

Perencanaan dalam pengiriman tugas belajar bagi dosen-dosen di lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, perencanaan yang disusun senantiasa memperhatikan kebutuhan di masing-masing jurusan. Hal ini dikarenakan dalam pengiriman tugas belajar bagi dosen harus mempertimbangkan pelaksanaan akademik pada jurusan-jurusan yang berkaitan dengan tanggungjawab mengajar, sehingga dapat terhindar dari masalah kekurangan tenaga pengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sule (2005: 98-99) menyatakan “Perencanaan yang baik perlu dirumuskan dan memenuhi berbagai persyaratan, yaitu: faktual (*realistic*), logis dan rasional, fleksibel, komitmen dan komprehensif”. Sehingga perencanaan yang idealnya mencantumkan hal-hal baru yang relevan sesuai dengan perkembangan kemajuan pendidikan saat ini, dengan memperhatikan kemampuan

sumberdaya yang ada di perguruan tinggi sehingga perencanaannya harus realistis, perencanaan harus logis sehingga dapat dilaksanakan, tidak kaku terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, dapat melahirkan komitmen dari seluruh personil di perguruan tinggi, dan memenuhi syarat komprehensif, yaitu menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap tujuan pendidikan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian juga terungkap bahwa kebijakan lain tentang program peningkatan kinerja dosen yaitu pengembangan dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Perencanaan berkaitan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat tersebut antara lain: 1) pelatihan melakukan penelitian dan metodologi penelitian bagi dosen, 2) tawaran penelitian melalui dana internal dan eksternal Perguruan Tinggi bagi dosen, 3) pertemuan ilmiah, seminar, diskusi terhadap hasil penelitian dosen, 4) perencanaan program pemberdayaan

masyarakat sesuai dengan keilmuan, 5) perencanaan terhadap keterlibatan dosen dalam masyarakat, baik bidang agama, kegiatan sosial, dan kemasyarakatan lainnya, 6) merancang pemanfaatan hasil penelitian untuk masyarakat umum.

Secara umum tergambarkan bahwa perencanaan peningkatan kinerja dosen harus berorientasi pada mewujudkan tri darma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Abbas (2009: 90):

Perguruan tinggi merupakan penyelenggara pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menciptakan manusia terdidik. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaedah/asas dalam upaya menemukan kebenaran atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Selanjutnya perencanaan pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan program-program lainnya, dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai keterbukaan, mutu, akuntabilitas, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, fasilitasi lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat ditawarkan secara terbuka kepada semua dosen di lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh secara kompetitif. Perencanaan ini harus disusun dengan matang, dalam upaya pengembangan kinerja dosen, sehingga harus memperhatikan kebutuhan STKIP Bina Bangsa Getsempena secara menyeluruh dan perlu disusun secara cermat dan mengikuti prosedur perencanaan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2006: 69) “Program pengembangan personal hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan organisasi atau lembaga saat ini, maupun untuk masa depan”.

Strategi Peningkatan Kinerja Dosen

Berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan kinerja dosen dibidang pendidikan, hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menggambarkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja dosen di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh salah satunya adalah dengan mengirim dosen untuk mengikuti studi lanjut, saat ini pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh telah mengirimkan dosen untuk mengikuti pendidikan lanjutan S2 sebanyak 11 orang, dan S3 berjumlah 3 orang. Saat ini 7 orang diantaranya sedang yang sedang tahap menyelesaikan tesis dan 2 orang sedang menyelesaikan disertasi.

Upaya yang telah dilaksanakan oleh STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh berkaitan dengan pengirima dosen untuk melanjutkan studi S2 dan S3 telah sesuai dengan peraturan yang berlaku sekarang, yaitu dosen haruslah memiliki minimal ijazah S2. Hal ini juga sudah ditegaskan pada UU RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: “Guru dan Dosen wajib memiliki

kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”.

Banyak syarat untuk kompetensi yang harus dimiliki dosen, dalam posisinya sebagai komponen pendidikan yang berada pada ujung tombak pendidikan tinggi, baik dalam hal penguasaan bidang ilmu pengetahuan, kemampuan menyampaikan materi dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Seorang dosen harus memiliki ilmu pedagogik dan metodik, serta kemampuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan ilmiah lainnya. Sehingga, melihat kebutuhan tersebut pihak pimpinan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh sudah seharusnya memiliki dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang terhadap pengembangan tersebut melalui penataran, pelatihan, seminar, dan workshop, hal ini untuk meningkatkan kinerja dosen. Peningkatan kinerja dosen secara terus

menerus memang merupakan prasyarat penting bagi proses pemerataan dan penegakan kualitas pendidikan nasional yang selalu bersifat dinamik.

Berdasarkan dokumentasi yang ditemukan, selama ini telah beberapa kali pengiriman dosen STKIP untuk mengikuti program *short courses*, seperti pengiriman 2 orang dosen untuk mengikuti kegiatan pelatihan pendalaman materi ajar di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dan Universitas Negeri Malang. Peningkatan kinerja dosen melalui pelatihan dan penataran penunjang akademik di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dilaksanakan secara berkesinambungan. Pelatihan bagi dosen, tidak saja penting bagi perbaikan ketrampilan dalam bidang spesialisasinya, tetapi juga dosen perlu secara produktif mendapat peningkatan keahlian.

Dengan adanya pelatihan dan program kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya, dosen sebagai tenaga pendidik dapat memenuhi segala tuntutan yang berkaitan dengan tanggungjawabnya.

Menurut Uwes (2007:23): “Dosen dituntut menampilkan diri dengan segala kebolehannya yang memenuhi scientific nature antara lain membangkitkan semangat ingin tahu, semangat kebebasan dan kemandirian, keberanian menyatakan dan mengendalikan diri, berfikir sistematis, berfikir faktual, analitis dan kreatif, sehingga tujuan pembelajaran di perguruan tinggi dapat tercapai dengan baik”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa selama ini kecenderungan dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena untuk melakukan penelitian belum terlihat maksimal, meskipun setiap tahun dilaksanakan pelatihan-pelatihan dasar dan lanjutan penelitian, minat dosen untuk mengikuti pelatihan penelitian memang cukup tinggi, namun kenyataan di lapangan minat dosen masih kurang untuk melakukan penelitian. Sehingga untuk menunjang terwujudnya Tri Darma Perguruan Tinggi khususnya di bidang penelitian, perlu adanya pembinaan dari dosen yang sudah berpengalaman melakukan penelitian

sesuai dengan ilmu yang relevan agar dapat membantu dosen-dosen yang belum memiliki banyak pengalaman masalah penelitian, selain itu pelatihan yang berkaitan dengan metodologi penelitian juga harus terus dilakukan, sehingga diharapkan nantinya dosen mampu menyusun proposal dan sekaligus melaksanakan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan bidang ilmu yang ditekuni.

Seiring dengan peningkatan kinerja dosen berkaitan dengan kompetensi penelitian. Perguruan tinggi dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan senantiasa mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 20 UU tersebut dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping melaksanakan pendidikan. Menurut Prayoto (2007: 2) ”Perguruan tinggi sebenarnya memiliki kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan di bidang IPTEK, karena di perguruan tinggi biasanya terhimpun

sarana dan prasarana IPTEK yang cukup mutakhir dan tersedia sumber daya manusia berkualitas tinggi yang relatif menetap dan menekuni bidang ilmu yang menjadi keahliannya.” Walaupun demikian misi perguruan tinggi yang paling utama adalah menyelenggarakan pendidikan dan karena kendala yang harus dihadapi dalam menyelenggarakan fungsi pendidikan ini, maka misi lainnya yaitu menyelenggarakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat menjadi agak terhambat.

Berdasarkan keterangan lebih lanjut dari ketua lembaga penelitian dan pengabdian STKIP Bina Bangsa Getsempena, bahwa proposal yang masuk diseleksi oleh tim benar-benar selektif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan data dokumentasi yang ditemukan bahwa dosen STKIP yang melaksanakan penelitian pada tahun 2010 sebanyak 18 orang dan tahun 2011 sebanyak 22 orang dosen yang masing-masing didanai dengan oleh dana Yayasan, dengan rincian untuk tahun 2010-2011 antara lain: Program Studi Pendidikan

Matematika 13 orang, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris 5 orang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini tidak ada, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 12, dan untuk Program Studi Pendidikan Penjasokesrek 10 orang dosen.

Tanggung jawab dosen dalam bidang keilmuan, meliputi cara mengadakan penelitian, cara mengumpulkan dan mengukur data, cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara mengadakan sampling, dan cara mengolah data dengan teknik statistik dan cara menyusun laporan penelitian untuk disebar luaskan, baik penelitian mandiri maupun penelitian secara berkelompok. Sehingga dosen sebagai bagian dari pendidikan tinggi harus mempersiapkan diri dengan kemampuan-kemampuan yang dapat menjawab tantangan jaman. Menurut Semiawan (2008:12) “Secara umum tugas penyelenggaraan pendidikan tinggi saat ini bertambah berat karena paradigma baru seperti akuntabilitas, kualitas pendidikan,

otonomi dan evaluasi diri pendidikan tinggi dipersyaratkan oleh masa depan.”

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa aktivitas pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen di lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dengan dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian yang pernah mereka lakukan, dan sebagiannya lagi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih bersifat non-formal dengan cakupannya sangat luas. Penerapan hasil penelitian kepada masyarakat merupakan kontribusi penting yang dapat dilakukan oleh dosen dalam membangun dan mempercepat transformasi ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat. Dikti (2007:2) memuat :

Hasil penelitian bukan hanya untuk penelitian semata, tetapi hasilnya harus dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik untuk kepentingan ilmunya, dan masyarakat pada umumnya, melalui berbagai bentuk diseminasi, antara lain melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh

perguruan tinggi. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak sekedar pengabdian tanpa basis ilmiah yang jelas tetapi merupakan suatu wahana penerapan hasil penelitian dan pendidikan kepada khalayak sasaran yang memerlukan.

Dalam hal ini pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha sadar untuk mencegah terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat di lingkungannya. Usaha tersebut harus diselenggarakan dengan tujuan Pendidikan Tinggi untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya kegiatan pengabdian ke masyarakat yang dilakukan dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat yang bersifat non-formal juga belum maksimal. Hal ini

dikarenakan belum adanya program khusus pengabdian bagi dosen, dan kurang berartinya peranan dosen pembinaan (senior) dalam membimbing para dosen senior dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Padahal tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat guna meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.

Pengawasan dan Evaluasi Peningkatan Kinerja Dosen

Pengawasan adalah kegiatan pengamatan dan pengukuran untuk melihat suatu pelaksanaan kegiatan dan hasil kerja sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Fungsi pengawasan tidak harus dilakukan hanya setiap akhir kegiatan, tetapi justru harus secara berkala dalam waktu yang lebih pendek, sehingga perbaikan yang perlu dilakukan tidak terlambat dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi evaluasi dan pengawasan pada

program peningkatan kinerja dosen di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dilakukan setiap saat dan berkesinambungan, baik dimulai dari proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan yang sedang berlangsung maupun setelah berakhir kegiatan dengan meminta laporan perkembangan dan laporan akhir setiap kegiatan. Pengawasan merupakan segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak.

Untuk mewujudkan perguruan tinggi yang memiliki kualitas dan mutu yang baik diperlukan manajemen perguruan tinggi yang efektif dan efisien. Menurut Abbas (2009:97) "Perguruan tinggi sebagai organisasi atau lembaga nirlaba, memerlukan penerapan manajemen. Dalam menjalankan kegiatannya, perguruan tinggi menerapkan fungsi manajemen umum dalam manajemen perguruan tinggi yang terdiri atas perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.”

Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian, evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan STKIP dengan cara meminta laporan dari setiap kegiatan pengembangan, sejauh mana program telah berjalan, apa-apa saja yang menjadi kendala dan hal-hal apa saja yang perlu dipertahankan.

Bekaitan dengan evaluasi program peningkatan kinerja dosen, evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai. Arikunto (2008:1) menyatakan “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi berkerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”.

Evaluasi dan pengawasan untuk melihat sejauh mana program dan

kegiatan yang telah dilaksanakan dan bagaimana kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, dan apakah tujuan program telah tercapai serta mencari solusi pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian fungsi pengawasan dalam peningkatan kinerja dosen tidak hanya sekedar melihat apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, tetapi pengawasan dalam bidang pendidikan juga meliputi komponen-komponen lain menyangkut pembinaan profesional dosen dan persyaratan material yang mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

C. KESIMPULAN

1. Perencanaan peningkatan kinerja dosen di lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena, disusun berdasarkan masukan-masukkan dari seluruh *stakeholder* yang ada, baik itu dari unsur ketua STKIP, pimpinan unit/lembag, ketua

jurusan, dan dosen. Perencanaan peningkatan kinerja dosen yang dikembangkan antara lain; pengiriman tugas belajar, pengiriman *short courses*, penataran atau lokakarya dalam pembinaan dan kajian keilmuan yang relevan bagi dosen, program pelatihan dan pembinaan dalam menunjang kemampuan akademik.

2. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kinerja dosen, disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan peningkatan kinerja dosen mengarah pada Tridarma Perguruan Tinggi:

a. Pelaksanaan peningkatan kinerja dosen di bidang pendidikan meliputi pengiriman tugas belajar, yaitu 11 orang dosen sedang melanjutkan S2, dan 3 orang dosen sedang melanjutkan S3. Serta pengirimaan dosen pada kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya seperti

pelatihan, penataran, workshop, dan seminar.

b. Pelaksanaan peningkatan kinerja dosen di bidang penelitian belum maksimal, hal ini terlihat masih sedikitnya dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena yang terlibat dalam melaksanakan penelitian, dosen yang melaksanakan penelitian pada tahun 2010 hanya 18 orang, dan tahun 2011 sebanyak 22 orang yang masing-masing didanai dengan oleh dana Yayasan.

c. Pelaksanaan peningkatan kinerja dibidang pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena, sebagian besar dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian yang pernah mereka lakukan, dan sebagiannya lagi melakukan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat lebih bersifat non-formal. Kenyataannya kegiatan pengabdian ke masyarakat dengan memberikan pendidikan bersifat non-formal juga belum maksimal. Hal ini dikarenakan belum adanya program khusus pengabdian bagi dosen, dan kurang artinya peranan dosen pembinaan (senior) dalam membimbing para dosen senior dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

3. Pengawasan dan evaluasi pada peningkatan kinerja dosen dosen, dilakukan oleh pimpinan STKIP Bina Bangsa Getsempena sebagai fungsi pengawasan melekat. Pengawasan yang dilaksanakan dengan melakukan penilaian kinerja dosen didasarkan atas kinerja tri dharma perguruan tinggi, penilaian administratif oleh pimpinan, dan penilaian-penilaian lainnya. Di lain pihak,

secara institusi lembaga STKIP Bina Bangsa Getsempena juga telah memberlakukan peraturan-peraturan, diantaranya kedisiplinan kehadiran, jumlah tatap muka perkuliahan dan yang lainnya. Pengawasan juga merupakan upaya dalam mencari solusi pemecahan terhadap masalah yang dihadapi untuk mengembangkan profesional dosen di lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena dalam rangka menunjang tridharma perguruan tinggi.

D. SARAN

1. Kepada pimpinan yayasan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan analisa dalam mengambil kebijakan untuk memberikan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap program-program kegiatan peningkatan kinerja dosen di perguruan tinggi

2. Kepada pimpinan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh untuk melakukan pembinaan secara optimal dalam upaya meningkatkan kinerja dosen sebagai bagian dari insan civitas akademika melalui kegiatan-kegiatan ilmiah maupun pengiriman studi lanjut.
3. Kepada dosen yang memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, perlu memperhatikan peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan, sehingga diharapkan dosen dapat berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuannya, serta aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Kepada peneliti yang berminat, untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap program pengembangan profesional

dosen, dapat memberikan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal (2009) *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Harun, Cut Zahri (2010). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta; Pena Persada.
- Dikti. 2007. *Pedoman Penelitian Hibah Bersaing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi.
- Dikti. 2006. *Pedoman Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi
- Hasibuan, M.S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hedwig, Rinda. (2007). *Sistem Penjamin Mutu di Perguruan Tinggi: Monitoring & Evaluasi Internal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrajit, R. Eko dan R. Djokopranoto. (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi

- Nurudin. (2006). *Terancamnya Profesionalitas Dosen*. Suara Merdeka, 4 Desember.
- Mudjadi, Ak. (2006). *Kinerja dan Kompetensi Dosen*. Jurnal Penelitian Kajian Keagamaan, Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan Jakarta.
- Murniati. A.R & Usman, Nasir (2008). *Manajemen Strategik, Peranan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka
- Suryo, Subroto. B (2007). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta. Pt. Rineka Cipta.
- Sule, Ernie Tisnawati (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Uwes, Sanusi. (2007). *Manajemen Pengembangan Dosen, Edisi Revisi*. Jakarta: Lagos Wacana Ilmu.